

PERAN PEMUDA KARANG TARUNA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL MASYARAKAT DESA TAJUNGAN

Salzabila Romadhona¹, M. Sahid²

¹² Prodi Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Bangkalan

Alamat e-mail : salzabilaromadhona@gmail.com¹, sahid@stkippgri-bkl.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of youth of Karang Taruna in increasing the social awareness of the community in Tajungan Village, Kamal District, Bangkalan Regency. The background of this research rests on the phenomenon of declining social concern among rural communities, as well as the dominance of individualistic lifestyles that began to infect youth. Karang Taruna as a youth organization plays an important role in shaping character and building social awareness in the community. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, and documentation of Karang Taruna administrators, community leaders, and local residents. The results of the study show that the Tajungan Village Youth Organization has carried out various programs such as social service, environmental cleanliness activities, and informal education that have a positive impact on the growth of social concern of the community. The main supporting factors in this success are the spirit of collectivity, the support of the village government, and the awareness of the youth themselves. Meanwhile, the obstacles faced include a lack of facilities, uneven community participation, and limited budgets. The conclusion of this study is that Karang Taruna has a strategic role in building a caring and empowered village community.

Keywords: Youth Organization, Youth, Social Care, Tajungan Village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran pemuda Karang Taruna dalam meningkatkan kepedulian sosial masyarakat di Desa Tajungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Latar belakang penelitian ini bertumpu pada fenomena menurunnya kepedulian sosial di kalangan masyarakat desa, serta dominasi gaya hidup individualistik yang mulai menjangkiti pemuda. Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan berperan penting dalam membentuk karakter dan membangun kesadaran sosial di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Tajungan telah menjalankan berbagai program seperti bakti sosial, kegiatan kebersihan lingkungan, dan pendidikan informal yang berdampak positif terhadap tumbuhnya kepedulian sosial masyarakat. Faktor pendukung utama dalam keberhasilan tersebut adalah semangat kolektivitas, dukungan pemerintah desa, dan kesadaran pemuda itu sendiri. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi minimnya fasilitas, partisipasi masyarakat yang belum merata, dan terbatasnya anggaran. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Karang Taruna memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat desa yang peduli dan berdaya.

Kata Kunci: Karang Taruna, Kepemudaan, Kepedulian Sosial, Desa Tajungan

A. Pendahuluan

Pemuda dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki posisi yang sangat strategis karena dianggap sebagai kekuatan moral, pengontrol sosial, dan motor penggerak perubahan. Mereka sering kali diposisikan sebagai simbol semangat, idealisme, dan energi positif yang diperlukan dalam proses pembangunan nasional. Sejarah Indonesia secara gamblang mencatat bahwa pemuda memainkan peran kunci dalam berbagai fase penting perjalanan bangsa, mulai dari era perjuangan kemerdekaan, reformasi, hingga proses pembangunan pascakemerdekaan. Namun demikian, di era kontemporer ini, peran tersebut mulai mengalami pergeseran akibat perubahan sosial dan budaya yang cukup signifikan. Fenomena yang tampak adalah

kecenderungan sebagian generasi muda untuk bersikap apatis terhadap isu-isu sosial yang berkembang di sekitarnya. Mereka mulai kehilangan kepekaan sosial dan semangat kolektivitas yang dahulu menjadi ciri khas pemuda. Perubahan ini semakin diperburuk dengan hadirnya budaya individualisme yang tumbuh subur di tengah arus deras globalisasi dan kemajuan teknologi informasi. Akibatnya, nilai-nilai luhur seperti gotong royong, rasa solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama mulai tergerus dan tergantikan oleh orientasi hidup yang lebih bersifat personal dan pragmatis.

Dalam kondisi seperti ini, kehadiran organisasi kepemudaan berbasis masyarakat seperti Karang Taruna menjadi sangat krusial, terutama di wilayah pedesaan. Karang Taruna tidak sekadar menjadi tempat

berkumpulnya para pemuda, tetapi lebih dari itu, organisasi ini menjadi wadah strategis bagi pengembangan karakter, kreativitas, dan kepemimpinan generasi muda. Melalui berbagai program pembinaan dan kegiatan sosial yang bersifat partisipatif, Karang Taruna mendorong pemuda untuk lebih aktif dan peduli terhadap problematika yang terjadi di lingkungan mereka. Perannya sebagai agen pemberdayaan sosial menjadikan Karang Taruna sebagai salah satu instrumen utama dalam membangun masyarakat desa yang inklusif, terbuka terhadap perubahan, serta memiliki daya saing. Ketika nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan kebersamaan mulai mengalami degradasi, Karang Taruna dapat berfungsi sebagai katalisator yang membangkitkan kembali semangat kolektivitas melalui kegiatan berbasis komunitas yang mengedepankan kerja sama dan tanggung jawab sosial.

Secara lebih spesifik, di Desa Tajungan, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan, Karang Taruna menunjukkan eksistensi yang nyata dalam menjawab tantangan

sosial di tengah masyarakat. Beragam kegiatan yang dilakukan—seperti aksi gotong-royong membersihkan lingkungan, pelaksanaan bakti sosial kepada warga kurang mampu, hingga penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan bagi pemuda—membuktikan bahwa organisasi ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi benar-benar berfungsi sebagai elemen penting dalam dinamika sosial desa. Melalui aktivitas tersebut, Karang Taruna mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dan membangun jejaring sosial yang kuat antarsesama warga. Dalam prosesnya, hal ini turut berkontribusi terhadap peningkatan kepedulian masyarakat terhadap kondisi lingkungannya dan memperkuat rasa kebersamaan di antara mereka. Oleh karena itu, Karang Taruna layak disebut sebagai motor perubahan sosial yang sangat diperlukan dalam menjaga keseimbangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara berkelanjutan.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam bagaimana kontribusi Karang Taruna dalam membangun kepedulian sosial

masyarakat Desa Tajungan. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi bentuk-bentuk peran yang dimainkan oleh organisasi ini, serta menganalisis faktor-faktor yang berfungsi sebagai pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran tersebut. Diharapkan, temuan dari penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangsih secara teoritis bagi pengembangan kajian kepemudaan dan pembangunan sosial masyarakat desa, tetapi juga dapat dijadikan rujukan praktis bagi para pemangku kebijakan dan pelaku sosial dalam mengoptimalkan potensi pemuda sebagai agen perubahan di tingkat lokal.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling relevan untuk menggali secara mendalam realitas sosial yang kompleks dan dinamis, terutama berkaitan dengan aktivitas Karang Taruna dalam menumbuhkan kepedulian sosial di tengah masyarakat desa. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan

gambaran utuh, detail, dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti tanpa memanipulasi variabel yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memahami berbagai makna, persepsi, serta pengalaman subjektif para informan terkait kontribusi Karang Taruna dalam membentuk perilaku sosial yang positif di lingkungan masyarakatnya.

Untuk memperoleh data yang valid dan kaya informasi, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi. Teknik utama yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan Karang Taruna di lapangan, wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci seperti pengurus Karang Taruna, perangkat desa, serta perwakilan masyarakat umum, dan pengumpulan dokumentasi tertulis. Observasi dilakukan secara partisipatif agar peneliti dapat memahami dinamika sosial secara kontekstual. Wawancara bersifat semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas terhadap pandangan dan pengalaman responden. Sementara

dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh bukti-bukti tertulis dan visual atas kegiatan yang telah dilaksanakan, seperti notulensi rapat, arsip program kerja, dan dokumentasi kegiatan sosial.

Dalam hal jenis data, penelitian ini memanfaatkan dua kategori sumber, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari para informan melalui hasil wawancara dan pengamatan terhadap aktivitas yang berlangsung. Sementara data sekunder berasal dari berbagai dokumen pendukung, seperti laporan kegiatan Karang Taruna, catatan administrasi organisasi, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan pelaksanaan program sosial. Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi langsung di lapangan serta wawancara mendalam dengan para informan, diketahui bahwa Karang Taruna Desa Tajungan memainkan peran yang sangat signifikan dalam menumbuhkan serta memperkuat kepedulian sosial di kalangan masyarakat desa. Peran ini terlihat secara nyata melalui pelaksanaan berbagai program sosial yang berdampak langsung terhadap kehidupan warga. Beberapa kegiatan yang menjadi sorotan utama di antaranya adalah kerja bakti lingkungan yang secara rutin dilaksanakan guna menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, pembagian bantuan sembako kepada keluarga yang tergolong kurang mampu, serta kegiatan edukasi yang menasar pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan sanitasi demi mencegah penyebaran penyakit. Tak hanya itu, Karang Taruna juga dipercaya untuk mengelola kegiatan-kegiatan besar berskala desa, seperti peringatan Hari Ulang Tahun Republik

Indonesia, yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga mengandung nilai kebersamaan dan partisipasi aktif masyarakat.

Lebih jauh, Karang Taruna juga menjalankan fungsi strategis dalam mendorong generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang bernilai ekonomis. Contohnya adalah penyelenggaraan pelatihan keterampilan seperti pembuatan kerajinan tangan lokal dan wirausaha kecil yang disesuaikan dengan potensi lokal masyarakat. Melalui pendekatan ini, tidak hanya tumbuh kesadaran sosial dalam diri pemuda, tetapi juga meningkat kapasitas mereka untuk menjadi individu yang mandiri secara ekonomi. Pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan—mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi—menjadikan Karang Taruna sebagai katalisator yang efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan rasa memiliki terhadap pembangunan desa. Dengan demikian, partisipasi aktif dari masyarakat pun semakin meningkat, terutama dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat kolektif.

Secara garis besar, peran Karang Taruna dapat dikategorikan ke dalam tiga dimensi utama yang saling melengkapi. Pertama, sebagai fasilitator, Karang Taruna menjadi jembatan penghubung antara pemuda dan pihak pemerintah desa dalam merancang serta merealisasikan program-program sosial yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua, sebagai motivator, organisasi ini berperan penting dalam membangkitkan semangat gotong-royong dan memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya solidaritas sosial di tengah masyarakat desa. Ketiga, Karang Taruna juga bertindak sebagai pelaksana program secara langsung, di mana mereka mengorganisasi dan melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, baik yang bersifat sosial maupun ekonomi.

Keberhasilan Karang Taruna dalam menjalankan perannya tentu tidak lepas dari sejumlah faktor pendukung yang saling bersinergi. Semangat kolektivitas di antara para anggota menjadi modal sosial yang sangat penting. Selain itu, gaya kepemimpinan yang adaptif, terbuka terhadap perubahan, serta

komunikatif turut menciptakan suasana kerja yang kondusif dan partisipatif. Dukungan dari pemerintah desa dalam bentuk fasilitas dan kepercayaan terhadap pengelolaan program juga memperkuat legitimasi organisasi ini di mata masyarakat. Di sisi lain, penggunaan media sosial sebagai alat komunikasi dan promosi kegiatan menjadi strategi yang sangat efektif dalam menjangkau masyarakat luas dan mengajak mereka untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan sosial.

Namun demikian, di tengah segala pencapaian yang telah diraih, Karang Taruna tetap menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Beberapa kendala yang kerap muncul antara lain keterbatasan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti kurangnya ruang pertemuan atau tempat pelatihan yang memadai. Selain itu, masalah klasik seperti minimnya dana operasional sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan program secara maksimal. Rendahnya partisipasi sebagian anggota masyarakat, terutama dari kelompok usia dewasa atau lansia yang belum sepenuhnya memahami pentingnya keterlibatan

dalam kegiatan sosial, juga menjadi tantangan tersendiri. Tak kalah penting, keterbatasan kapasitas manajerial dan kurangnya pelatihan organisasi bagi pengurus Karang Taruna menjadi pekerjaan rumah yang perlu segera ditangani agar organisasi ini dapat tumbuh lebih profesional dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kepedulian sosial dan memperkuat kohesi sosial masyarakat desa. Peran ini sangat relevan dan strategis untuk dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks di era modern. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan yang lebih intensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, institusi pendidikan, organisasi kemasyarakatan lainnya, serta pihak swasta agar Karang Taruna dapat terus tumbuh menjadi agen perubahan sosial yang tangguh dan visioner.

E. Kesimpulan

Karang Taruna Desa Tajungan telah menunjukkan peran signifikan dalam menumbuhkan dan mengembangkan kepedulian sosial masyarakat. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, organisasi ini berhasil menjadi motor penggerak perubahan sosial di tingkat desa. Program-program seperti gotong royong, edukasi kebersihan, dan kegiatan sosial lainnya tidak hanya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga memperkuat kohesi sosial antarmasyarakat.

Keberhasilan Karang Taruna dalam menjalankan peran tersebut tidak terlepas dari semangat kolektif, dukungan pemerintah desa, serta keterlibatan aktif pemuda dalam berbagai aspek pembangunan desa. Partisipasi masyarakat yang meningkat dari waktu ke waktu menjadi indikator bahwa organisasi ini mampu menghidupkan kembali nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas yang sempat memudar.

Namun demikian, agar keberlanjutan peran Karang Taruna tetap terjaga, diperlukan perhatian lebih dalam aspek pembinaan organisasi dan pendanaan yang

berkelanjutan. Pemerintah desa diharapkan memberikan fasilitasi yang lebih konkret, baik berupa pelatihan manajerial, pengadaan sarana prasarana, maupun bantuan dana operasional yang terencana. Di samping itu, perlu pula penguatan kerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, LSM, maupun sektor swasta agar Karang Taruna dapat mengembangkan kapasitasnya secara maksimal.

Dengan segala potensi yang dimilikinya, Karang Taruna layak untuk terus diberdayakan sebagai garda terdepan dalam menciptakan desa yang inklusif, berkeadaban, dan berdaya secara sosial. Penelitian ini menyarankan perlunya replikasi peran aktif Karang Taruna di Desa Tajungan ke wilayah lain sebagai contoh praktik baik dalam pemberdayaan pemuda dan peningkatan kepedulian sosial berbasis komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Istifadhoh, N. (2020). *pemberdayaan pemuda karang taruna melalui sinau bareng Ademos Indonesia*. 2(2), 147–154.
- Juwita, A. S. (2019). *BUKU PEGANGAN KARANGTARUNA: MANAJEMEN ORGANISASI*

**HINGGA PENGELOLAAN
EKONOMI PRODUKTIF.**

- Khaidir, M. (2023). *DARI PEMUDA UNTUK INDONESIA Kumpulan Gagasan Perubahan Pemuda Indonesia*.
- Kurniasari, D., Suyahmo, & Lestari, P. (2013). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Mengembangkan Kreativitas Generasi Muda di Desa Ngembalrejo. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 1–6. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>
- Mustika, P., & Sugeng, A. (2019). Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1), 41–50.
- Oktaviani, T., Damanhuri, D., & Legiani, W. H. (2019). Peranan Karang Taruna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Pemuda. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(2), 112–124. <https://doi.org/10.47080/propatria.v2i2.587>
- Purnama, Y. (2021). *sosiologi masyarakat sosial*.
- Putri, D. Y., Pettalong, A., & Rustina. (2024). *Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pendidikan Keagamaan dan Kepedulian Sosial Masyarakat di* Desa Tanampedagi Kec . Ampibabo Kab . Parigi. 0, 259–261.
- Rukanda, N., Nurhayati, S., & Ganda, G. (2020). Partisipasi Karang Taruna Terhadap Kegiatan Masyarakat Melalui Aksi Sosial. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 144. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4151>
- Sari, P., Triani, O. Della, Pramuda, N. S., Putri, S. D., Ani, P. R., Wiransyah, H., Ilmiah, Y., Damara, R., & Emilia, D. (2024). *peran karang taruna sebagai ujung tombak dalam kepedulian sosial di desa jum`at kabupaten Bengkulu tengah*. 1(1), 497–503.
- Sawitri, N., & Kisworo, B. (2013). Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(2), 39–45.
- Shanie, A. (2022). *Upaya Pengoptimalan Aktivitas di Era Pandemi : Graflit*. CV. Anagraf Indonesia.
- Solihah, A. (2021). Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat di Desa Giriharja Kecamatan Cipanas Lebak-Banten.

Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 7(1), 89–108.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy>

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Topik: Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data. *INA-Rxiv*, 1–22.

Utami, yunia., W., & setyowati nanik roro, R. (2019). *UPAYA KARANG TARUNA ARMUBA DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL DI DESA KARANGWALUH KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO* Wandha Yunia Utami. 27–37.

Dini Destine Sari, Adelina Hasyim, Y. N. (2016). Peranan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda Kelurahan Margodadi. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 1(1), 1–12.